

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Persaingan dalam dunia bisnis yang semakin ketat dalam beberapa tahun terakhir mendorong pesatnya pertumbuhan perusahaan di Indonesia. Oleh karena itu, agar dapat terus berkembang perusahaan dituntut untuk selalu meningkatkan nilai perusahaan. Salah satu hal yang dapat dilakukan perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan yaitu mengelola keuangan perusahaan secara tepat dengan memanfaatkan aset semaksimal mungkin. Untuk memperoleh aset, ada beberapa cara yang dapat ditempuh perusahaan antara lain dengan menggunakan modal sendiri dari pemilik perusahaan, atau dengan mengajukan pinjaman ke pihak lain atau biasa disebut dengan hutang.

Dalam mengelola aset tersebut, manajer sebagai pengelola perusahaan memiliki tujuan pribadi yang bersaing dengan tujuan memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham (Brigham dan Houston, 2006; dalam Hardiningsih dan Oktaviani, 2012). Pemilik memberi kekuasaan kepada manajemen untuk mengelola perusahaan dan membuat keputusan terkait kepentingan usaha, hal ini menciptakan konflik potensial atas kepentingan yang disebut teori keagenan. Masalah keagenan muncul dalam dua bentuk, yaitu antara pemilik perusahaan atau pemegang saham (*principal*) dengan manajemen (*agent*) dan hubungan antara kreditor dengan manajer

(Hardiningsih dan Oktaviani, 2012). Konflik muncul karena setiap pemangku kepentingan akan bertindak untuk keuntungannya sendiri. Oleh karena itu, kreditor selaku pihak yang dapat dirugikan oleh manajemen perlu melakukan tindakan yang dapat mengurangi kemungkinan tersebut.

Dalam hal ini, kreditor perlu memperhatikan kondisi keuangan perusahaan (debitor) dengan menganalisis beberapa faktor demi kelancaran pembayaran kredit oleh debitor di kemudian hari. Hal tersebut dilakukan untuk meminimalkan terjadinya kredit macet yang disebut juga *non-performing loan* (NPL). Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan, pada Maret 2016 terdapat empat sektor yang rasio *NPL*-nya mendekati batas maksimum NPL yang ditentukan oleh regulator, yaitu sektor konstruksi (4,61%), sektor transportasi (4,39%), sektor perdagangan (4,24%), dan sektor pertambangan (4,23%) (Apriyani, 2016). Sebagai akibat dari tingginya rasio NPL, kreditor akan menjadi semakin selektif dalam menganalisis serta menilai calon debitor (perusahaan).

Kreditor yang lebih selektif dalam menilai calon debitor dapat menyebabkan perusahaan kesulitan untuk memperoleh pendanaan eksternal atau mengalami *financial constraint*. *Financial constraint* adalah kondisi keterbatasan perusahaan dalam mendapatkan modal dari sumber-sumber pendanaan yang tersedia untuk investasi (Hidayat, 2010). Menurut Kaplan dan Zingales (1997, dalam Rindrasari, 2012), *financial constraint* terjadi bila perusahaan menghadapi perbedaan antara biaya modal dari sumber pendanaan

internal dan biaya modal dari sumber pendanaan eksternal. *Financial constraint* diartikan sebagai keadaan ketika perusahaan memiliki akses terhadap peluang investasi yang menguntungkan tetapi mengalami keterbatasan untuk mendanai peluang investasi tersebut melalui pembiayaan eksternal (Hennessy dan Whited, 2007).

Finacncial constraint yang muncul sebagai akibat dari semakin selektifnya kreditor dalam memutuskan pemberian pinjaman berkaitan erat dengan proses analisis yang dilakukan kreditor terhadap kondisi keuangan debitor yang tercermin dalam laporan keuangan. Dalam hal ini, salah satu informasi yang dibutuhkan oleh kreditor dalam mempertimbangkan pemberian kredit yaitu laporan audit perusahaan. Laporan audit merupakan salah satu bentuk tanggung jawab perusahaan kepada para pemangku kepentingan salah satunya yaitu kreditor. Dalam laporan audit terdapat hasil dari penilaian auditor berupa opini audit. Opini audit adalah pernyataan auditor terhadap kewajaran laporan keuangan menyangkut materialitas, posisi keuangan, dan arus kas dari entitas yang telah diaudit.

Menurut Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang berlaku sebelum 1 Januari 2013, opini audit terbagi menjadi lima jenis yaitu opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*), opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelas (*unqualified opinion with explanatory paragraph*), opini wajar dengan pengecualian (*qualified*), opini tidak wajar (*adverse*), dan tidak memberikan pendapat (*disclaimer*). Dalam Standar Audit (SA) 700, opini audit yang dinyatakan oleh auditor ketika auditor menyimpulkan

bahwa laporan keuangan disusun dalam semua hal yang material sesuai dengan kerangka pelaporan keuangan yang berlaku disebut sebagai opini tanpa modifikasian. Opini yang termasuk dalam opini audit tanpa modifikasian yaitu opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*), karena opini ini diberikan dengan pernyataan bahwa suatu perusahaan telah melaporkan keuangannya secara wajar sesuai dengan standar dan bebas dari salah saji material. Pernyataan tersebut sesuai dengan syarat yang diperlukan oleh auditor dalam memberikan opini audit tanpa modifikasian (Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), 2013).

Dalam SA 700 dijelaskan juga bahwa auditor memodifikasi opininya dalam laporan audit jika auditor (a) menyimpulkan bahwa berdasarkan bukti audit yang diperoleh, laporan keuangan secara keseluruhan tidak bebas dari kesalahan penyajian material; atau (b) tidak dapat memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyimpulkan bahwa laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material (IAPI, 2013). Kedua syarat tersebut merupakan kondisi yang dapat muncul saat auditor memberikan opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelas (*unqualified opinion with explanatory paragraph*), opini wajar dengan pengecualian (*qualified*), opini tidak wajar (*adverse*), dan tidak memberikan pendapat (*disclaimer*). Menurut Tuanakotta (2016:547), "modifikasi terhadap laporan auditor" bermakna pemberian opini auditor yang bukan wajar tanpa pengecualian. Oleh karena itu, keempat opini tersebut kemudian disebut juga sebagai opini audit

modifikasian atau *modified audit opinion* (MAO). Perolehan MAO dalam laporan audit mencerminkan adanya sejumlah salah saji material dalam laporan keuangan debitor. Sejumlah salah saji tersebut diyakini muncul sebagai akibat dari adanya dorongan manajemen untuk tidak mengungkapkan seutuhnya informasi perusahaan kepada pemegang saham dengan tujuan memaksimalkan kepentingan pribadi sehingga kondisi ini memperkuat manajemen untuk merubah angka-angka dalam laporan keuangan (Lin, Jiang, dan Xu, 2011). Oleh karena itu MAO dianggap sebagai indikasi awal atas adanya tindakan-tindakan tersembunyi yang dilakukan oleh manajemen yang dapat membahayakan kreditor atau terjadi konflik agensi. Keadaan tersebut dapat menyebabkan kendala bagi perusahaan dalam mendapatkan pendanaan eksternal, karena kreditor menolak untuk memberikan pinjaman sehingga perusahaan akan mengalami *financial constraint*. Akibatnya, perusahaan yang memperoleh MAO akan mengalami penurunan *borrowing cash flow* karena kesulitan untuk memperoleh dana dalam bentuk pinjaman. Keterbatasan perolehan dana tersebut akhirnya berdampak pada kemampuan perusahaan dalam berinvestasi sehingga mempengaruhi *investment cash flow* (Cahyaningrum dan Fitriany, 2013).

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2011-2015. Perusahaan dagang dipilih sebagai objek penelitian dengan pertimbangan, sektor ini termasuk dalam sektor yang belakangan ini memiliki rasio NPL mencapai batas maksimum yang

ditentukan regulator bersama sektor lain seperti sektor konstruksi, transportasi, dan sektor pertambangan (Apriyani, 2016). Periode penelitian yaitu tahun 2011-2015 karena periode tersebut merupakan periode dimana data perusahaan yang terbaru sehingga data tersebut relevan untuk diteliti dan merefleksikan kondisi perusahaan saat ini.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka rumusan masalah penelitian adalah: “Apakah *modified audit opinion* berpengaruh terhadap *financial constraint* pada perusahaan dagang di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015?”

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh *modified audit opinion* terhadap *financial constraint* pada perusahaan dagang di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

Sebagai acuan atau pembanding bagi penelitian selanjutnya yang akan melakukan penelitian sejenis dengan topik pengaruh *modified audit opinion* terhadap *financial constraint*.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai referensi bagi manajer perusahaan untuk mengetahui bagaimana pengaruh opini audit terhadap *financial constraint* khususnya terhadap arus kas pinjaman serta arus kas investasi perusahaan sehingga perusahaan tidak mengalami *financial constraint*.
- b. Sebagai referensi bagi investor untuk memberikan pengawasan lebih ketat kepada pihak manajemen agar dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan agar perusahaan tidak mengalami *financial constraint* sebagai dampak dari munculnya *modified audit opinion*.

1.5. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini dibagi menjadi 5 bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi penelitian terdahulu; landasan teori mengenai *modified audit opinion*, *financial constraint*, dan teori-teori lain yang berkaitan; pengembangan hipotesis; dan model analisis.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Bab ini berisi desain penelitian; identifikasi variabel, definisi operasional, dan pengukuran variabel; jenis dan sumber data; metode pengumpulan data; populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel; serta teknik analisis data.

BAB 4 ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi karakteristik objek penelitian, deskripsi data, analisis data, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB 5 SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Bab ini berisi simpulan hasil penelitian, keterbatasan penelitian, serta saran-saran yang bermanfaat bagi peneliti selanjutnya.